

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media dasar suatu perusahaan dalam mengambil keputusan yang digunakan oleh klien laporan *financial*. Laporan *financial* sebagai media tentunya harus dibebaskan dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*) agar tidak menyesatkan klien laporan *financial*. Laporan *financial* dapat bekerja secara ideal jika memenuhi kriteria kualitatif, yaitu: mudah dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), materialitas (*materiality*), dapat diandalkan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparable*). Meskipun laporan *financial* sangat komprehensif, masih terdapat celah untuk melakukan *fraud* oleh manajemen dengan memanipulasi laporan *financial* yang sebenarnya.

Menurut, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE., 2020). “*Fraud is a situation in which an employee intentionally causes a misstatement or omission of material information in the organization’s financial report (e.g., recording fictitious revenues, understating reported of expenses, or artificially inflating reported assets)*”. Artinya, *fraud* merupakan suatu keadaan yang terjadi di mana manajemen dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan *financial* perusahaan (misalnya: mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan pengeluaran, atau menggelembungkan *assets* yang dilaporkan secara artifisial).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP., 2022) pada Standar Akuntansi (SA) 240 Paragraf 12 (IAPI, 2022:3) menyatakan bahwa:

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Dalam era modern seperti saat ini, ada banyak kegiatan *fraud* yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menyesatkan dan menipu klien laporan *financial*, terutama investor dan kreditor dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan *financial*. Pendeteksian *fraud* dalam laporan *financial* belum mendapat titik terang karena banyaknya motivasi yang melatarbelakangi. *Fraud triangle theory* pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953) dan sampai saat ini masih digunakan oleh para ahli sebagai strategi dalam pendeteksian tindakan *fraud* dalam laporan *financial*. Manager memegang peran penting dalam perusahaan. Manajer memiliki tanggungjawab meningkatkan keuntungan *stakeholder*, naumu, manajer juga memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri. Perbedaan peranan tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Banyak studi berusaha menunjukkan adanya *fraud triangle* dalam mendeteksi *fraud*. Namun, masih terdapat perbedaan hasil antara studi yang satu dengan studi lainnya atau terjadinya inkonsistensi pada hasil studi. Haryono (2017), Mardianto dan Carissa (2019), Dwijayani, dkk. (2019), Mariati dan Emmy (2020), dan Novandino Kurnia (2020) melakukan studi tentang pengaruh *fraud triangle* dalam mendeteksi *fraud* laporan *financial*. Dalam studinya ada beberapa variabel

yang digunakan untuk mendeteksi *fraud* dalam laporan *financial*, antara lain: *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *in-effective monitoring*, *rationalizations* dan *total accruals to total assets*.

Financial stability, *financial target*, *external pressure*, dan *personal financial need* adalah dari *pressure* (tekanan). *Financial stability* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan perusahaan dalam kondisi stabil. Suatu perusahaan dikatakan stabil secara finansial jika dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan masa depan, bahkan kebutuhan pembiayaan mendadak. Sementara itu, *financial target* merupakan tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mencapai target *financial* yang ditetapkan oleh dewan atau manajemen, dengan faktor risiko bahwa perusahaan dapat memanipulasi laba untuk memenuhi perkiraan atau tolak ukur laba tahun sebelumnya (Budiyono, dkk., 2020).

External pressure merupakan tekanan yang tidak semestinya pada manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang dapat menyebabkan *fraud*. Kemampuan dalam memperoleh pinjaman dari eksternal perusahaan dan kemampuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut akan menjadi tekanan bagi manajemen. Sedangkan, *personal financial need* merupakan keadaan dimana *financial* perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi *financial* eksekutif perusahaan (Skousen, dkk., 2009).

Nature of industry dan *in-effective monitoring* merupakan bagian dari *opportunity* (peluang). *Nature of industry* adalah keadaan ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam suatu industri. *Nature of industry* mencerminkan status

piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan meminimalkan piutang perusahaan dan meningkatkan pendapatan arus kas perusahaan (Skousen, 2009). Sedangkan, *in-effective monitoring* mengacu pada keadaan tidak adanya pengawasan yang efektif untuk mengawasi kinerja operasi perusahaan. *In-effective monitoring* adalah salah satu faktor yang membuat praktik *fraud* di suatu perusahaan dapat berjalan (Skousen, dkk., 2009).

Dalam studinya ditemukan:

1. Mardianto dan Carissa (2019) dan Mariati dan Emmy (2020) mendapatkan hasil pengamatan bahwa stabilitas keuangan mempengaruhi *fraud* dalam laporan *financial*. Sedangkan Haryono (2017), Dwijayani, dkk. (2019), dan Kurnia (2020) menemukan bahwa stabilitas keuangan tidak mempengaruhi *fraud* dalam laporan *financial*.
2. Dwijayani, dkk. (2019) dan Kurnia (2020) menemukan hasil pengamatan bahwa target keuangan mempengaruhi *fraud* dalam laporan *financial*. Sementara, studi yang dilakukan Haryono (2017), Mardianto dan Carissa (2019), dan Mariati dan Emmy (2020) menemukan bahwa target keuangan tidak mempengaruhi *fraud* dalam laporan *financial*.
3. Haryono (2017), Mardianto dan Carissa (2019), Dwijayani, dkk. (2019), Mariati dan Emmy (2020), dan Kurnia (2020) menemukan hasil bahwa *external pressure* tidak berdampak terhadap *fraud* dalam laporan *financial*.
4. Haryono (2017) menemukan hasil bahwa *personal financial need* mempengaruhi *fraud* dalam laporan *financial*. Sedangkan, studi yang dilakukan oleh Dwijayani, dkk. (2019) dan Kurnia (2020) menemukan

bahwa *personal financial need* tidak berdampak pada *fraud* dalam laporan *financial*.

5. Haryono (2017), Dwijayani, dkk. (2019), Mariati dan Emmy (2020), dan Kurnia (2020) menemukan hasil bahwa *nature of industry* berdampak pada *fraud* dalam laporan *financial*.
6. Haryono (2017), Dwijayani, dkk. (2019), dan Mariati dan Emmy (2020) menyatakan bahwa *in-effective monitoring* mempengaruhi *fraud* dalam laporan *financial*. Sementara, Mardianto dan Carissa (2019), dan Kurnia (2020) menemukan bahwa *in-effective monitoring* tidak berdampak pada *fraud* dalam laporan *financial*.

Dengan mempertimbangkan hasil studi sebelumnya yang belum konsisten dan masih sering terjadinya *fraudulent financial statement*, maka diperlukan studi lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi kembali atas variabel tersebut dengan menggunakan data tahun yang berbeda untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle theory* terhadap pendeteksian *fraud* laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Objek yang diteliti dalam studi ini adalah laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Alasan pemilihan perusahaan *manufacture* sebagai objek studi, karena perusahaan *manufacture* memiliki rantai proses bisnis dan pembukuan yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya, sehingga memberikan lebih banyak peluang untuk dilakukannya *fraud* dalam laporan *financial*. Selain itu, (ACFE., 2020) mengumumkan bahwa kasus *fraud* paling banyak di Asia Pasifik terjadi di

sektor *manufacture*. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti mengangkat “**Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020**” sebagai judul skripsi penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil studi sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten;
2. Maraknya *fraudulent financial reporting* dalam perusahaan;
3. Adanya praktik *fraud triangle theory* dalam perusahaan; dan
4. *Fraudulent financial reporting* dilakukan oleh manajemen untuk memperlihatkan kondisi *financial* yang tidak baik terlihat baik kepada investor dan kreditor.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah studi ini hanya pada variabel yang berdampak terhadap *fraud* dalam laporan *financial*, khususnya: *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* pada perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi ini adalah:

1. Apakah *financial stability* mempengaruhi *fraud* laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah *financial target* mempengaruhi *fraud* laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah *external pressure* mempengaruhi *fraud* laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020?
4. Apakah *personal financial need* mempengaruhi *fraud* laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020?
5. Apakah *nature of industry* mempengaruhi *fraud* laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020?
6. Apakah *in-effective monitoring* mempengaruhi *fraud* laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020?
7. Apakah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, dan *in-effective monitoring* secara bersama-sama mempengaruhi *fraud* laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, studi ini bertujuan untuk:

1. Memahami dampak *financial stability* terhadap *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020;
2. Memahami dampak *financial target* terhadap *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020;
3. Memahami dampak *external pressure* terhadap *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020;
4. Memahami dampak *personal financial need* terhadap *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di tahun 2018-2020;
5. Memahami dampak *nature of industry* terhadap *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020;
6. Memahami dampak *in-effective monitoring* terhadap *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020;
7. Memahami dampak *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, dan *in-effective monitoring* secara simultan terhadap *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

“Hasil penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2011:11). Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka studi ini bermanfaat untuk:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah sumbangsih ilmu pengetahuan audit forensik, khususnya mengenai variabel-variabel yang berdampak terhadap potensi *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI;
2. Dapat dijadikan referensi oleh peneliti sejenis dalam melakukan studi lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi potensi *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI; dan
3. Dapat membuka cakrawala keilmuan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa agar dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik dan BPK yang memiliki independensi dan akuntabilitas sebagai auditor.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Menambah informasi dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *fraud triangle* dalam mendeteksi *fraud* pada laporan *financial* perusahaan *manufacture* serta bermanfaat sebagai bahan penyusunan

tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana akuntansi di Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Bagi Profesi Auditor dan *Stakeholder*

Memberikan informasi dan pertimbangan untuk membuat langkah atau tindakan yang terkait dengan antisipasi *fraud* dalam laporan *financial* perusahaan *manufacture*.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan Akuntansi

Sebagai bahan acuan dan pembanding untuk studi selanjutnya.